

**PENAFSIRAN SAYYID QUTB TENTANG MUKMIN SEBAGAI PELAKU
KEBAIKAN DALAM KITAB *TAFSIR FI-ZILAL AL-QUR'AN***



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam (S. Th. I)**

OLEH:

**NASOCHA
04531563**

**JURUSAN TAFSIR HADITS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

Dr. Nurun Najwah M. Ag
Afdawaiza. S. Ag. M. Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Nasocha

Kepada yang Terhormat
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi petunjuk seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nasocha
NIM : 04531563
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul : PENAFSIRAN SAYYID QUTB TENTANG MUKMIN SEBAGAI PELAKU KEBAIKAN DALAM KITAB *TAFSIR FĪ ZILĀL AL-QUR'ĀN*

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I) dalam bidang Ilmu Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya, kami mengharap agar skripsi ini dapat diterima dan segera dimunaqasyahkan. Semoga bermanfaat dan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Maret, 2009

Pembimbing



Dr. Nurun Najwah, M. Ag
NIP. 150 259 418

Pembantu Pembimbing



Afdawaiza, S. Ag. M. Ag
NIP. 150 291 984



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/594/2009

Skripsi dengan judul : **PENAFSIRAN SAYYID QUTB TENTANG MUKMIN
SEBAGAI PELAKU KEBAIKAN DALAM KITAB
TAFSIR FĪ ZILĀL AL-QUR'ĀN**

Diajukan Oleh:

1. Nama : Nasocha
2. NIM : 04531563
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Rabu, tanggal: 08 April 2009 dengan nilai: A-
(90) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. Nurun Najwah, M.Ag
NIP. 150 259 418

Penguji I

Dr. Phil. Sa'iron, MA
NIP. 150 266 733

Penguji II

Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag
NIP. 150 282 514



Yogyakarta, 08 April 2009
DEKAN

Dr. Sekar Ayu Ariyani, M.Ag
NIP. 150 232 692

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nasocha
NIM : 04531563
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Tafsir Hadis
Alamat Rumah : Jl. Semaun Bakri, Cimuncang, Serang Banten.
Telp/Hp : 081213069960
Alamat di Yogyakarta : Wisma karina, Jogokaryan, Bantul, DIY
Telp/Hp : 081213069960
Judul Skripsi : Penafsiran Sayyid Qutb Tentang Mukmin Sebagai Pelaku
Kebaikan Dalam *Tafsir Fi Zilal al-Qur'an*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi *belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.*
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Maret, 2009

Saya yang menyatakan

 (Nasocha)

HALAMAN MOTTO

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

*"Ini adalah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran"
(QS. Sad, 38: 32)*

"Manhaj Ilahi yang ditampilkan Islam, sebagaimana yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, tidak akan terealisasikan di dunia manusia, dengan semata-mata diturunkannya al-Qur'an kepada mereka tidak akan dapat terealisasikan dengan sekedar disampaikan dan dijelaskan kepada manusia, dan tidak pula dengan melalui paksaan Ilahi seperti halnya hukum-hukum alam yang mengatur falak dan perjalanan bintang-bintang, berikut akibat-akibat lanjutannya berdasar hukum-hukum alam dapat terealisasikan jika ia dipikul oleh sekelompok orang yang beriman dengan keimanan yang sempurna, konsisten dalam melaksanakannya dengan segenap kemampuan mereka, dan menjadikannya sebagai tugas hidup dan tujuan cita-cita mereka. Kemudian mereka memperjuangkannya agar ia terealisasikan dalam kalbu dan tindakan manusia lainnya. Mereka harus berjuang untuk menaklukkan kelemahan dan hawa nafsu manusia, dan memerangi kebodohan yang ada dalam diri mereka dan dalam diri orang lain."(theologi aktifistik-positivistik Sayyid Qutb dalam Tafsir fi Zilal al-Qur'an)

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ

مُسْلِمُونَ

(ال عمران: ١٠٢)

*Hai orang-orang yang beriman,
bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya;
dan janganlah sekali-kali kamu mati
melainkan dalam keadaan beragama Islam.
(QS. Al-Imron 103)¹*

¹ Departemen Agama RI, *AL-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1995), hal. 92.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk :

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.
KEDUA ORANG TUA (H. NABIYIN DAN HJ. MAINAH) &
ISTRI TERCINTA "NEEHAYA".

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyusun skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya penulis senantiasa mengharap saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. Suryadi, M. Ag., selaku ketua jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga
3. Bapak M. Alfatih Suryadilaga, S. Ag., M. Ag., selaku Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Dadi Nurhaedi S. Ag, M.Si., selaku Penasehat Akademik.
5. Ibu Dr. Nurun Najwah., M. Ag dan Bapak Afdawaizza, S. Ag, M. Ag., selaku Pembimbing penulisan skripsi.
6. Segenap Staf Jurusan Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orang tua ku "H. Nabiyyin dan Ibunda HJ. Mainah" yang telah mengenalkanku pada dunia intelektual dan selalu menantikanku

menjadi orang sukses. Tanpa Mereka aku akan terlempar begitu saja tanpa adanya suatu konfirmasi lagi dari Tuhan.

8. Kakak ku "Aa' Umron" yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak K.H.R. Muhammad Najib AQ dan K.H.R. Abdul Hafid AQ., selaku Guru dan sekaligus orang tua, merekalah yang menghantarkan saya pada dunia sesungguhnya. "*Hatur Nuhun*"
10. Kawan-kawan Huffad Loro merekalah yang membuat hati saya selalu damai dan mengajarkanku pada dunia religius.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas segala bantuannya bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan semua pihak menjadi amal saleh serta mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah, akhirnya mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat.
Amin . . . Ya Rabb al-'alamin.

Yogyakarta, 15 Januari 2009

Penulis

Nasocha
04531563

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h}a'	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d{ad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a'>	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a'	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعدّدة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	H}ikmah
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Kara>mah al-auliy>a'</i>
----------------	---------	-----------------------------------

- c. Bila *Ta' marbu>t}ah* hidup dengan harakat, *fath}ah*, *kasrah*, atau *d}amah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	Zaka>t al-fitrah
-------------	---------	------------------

IV. Vokal Pendek

-----	fath}ah	ditulis	a
-----	Kasrah	ditulis	i
-----	d}ammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF	ditulis	a>
	جاهلية	ditulis	Ja>hiliyah
2	FATHAH + YA'MATI	ditulis	a>
	تنسى	ditulis	Tansa>
3	FATHAH + YA'MATI	ditulis	i>
	كريم	ditulis	Kari>m
4	DAMMAH + WA>WU	ditulis	u>
	MATI فروض	ditulis	<i>Furu>d{</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA'MATI	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2	FATHAH + WA>WU MATI	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>aa> antum</i>
أَعْدَاتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لِإِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "al"

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'a>n</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-Qiya>s</i>
السَّمَاءُ	ditulis	<i>al-Sama>'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	Z awl al-Furu>d{
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	Ahl al-Sunnah

Halaman Judul	i
Halaman Nota Dinas Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Sistem Transliterasi Arab Latin	viii
Daftar Isi	xii
Abstraksi	xiv

BAB. I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	15

BAB II. SAYYID QUTB DAN TAFSI<R FI Z{ILA<L AL-QUR'A<N

A. Biografi Sayyid Qutb dan Latar Belakang Kehidupan Intelektualnya	17
B. Karya-karya Sayyid Qutb	27
C. Tafsir <i>Fi< Z{ila>l al-Qur'a>n</i>	29
1. Latar Belakang penulisan Kitab	29
2. Latar Belakang Penamaan Kitab.....	30
D. Metode, Sistematika dan Corak Penafsiran	32
E. Karakteristik dan Sumber-sumber Penafsiran.....	33

BAB. III. PENAFSIRAN SAYYID QUTB TENTANG MUKMIN SEBAGAI PELAKU KEBAIKAN DALAM TAFSI<R FI< Z{ILA<L AL- QUR'A<N

A. Formulasi Mukmin Sebagai Pelaku Kebaikan.....	37
B. Ayat-ayat Tentang Mukmin Sebagai Pelaku Kebaikan.....	42

C. Lafad-lafad yang Mempunyai Kedekatan Makna.....	49
D. Mukmin Sebagai Pelaku Kebaikan Prespektif Sayyid Qutb.....	54
E. Analisa Terhadap Penafsiran Sayyid Qutb	63

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA	73
-----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Di dalam al-Qur'an mengandung keterangan dan penjelasan tentang keimanan, perbuatan-perbuatan baik, pahala dan ancaman, riwayat orang terdahulu, teladan dan ibarat yang diambil dari pengalaman mereka serta hal-hal yang erat hubungannya dengan hidup kemasyarakatan manusia. Kurang lebih 500 ayat dari seluruh ayat al-Qur'an (8%) mengandung ketentuan tentang iman, ibadah dan hidup kemasyarakatan. Ayat-ayat mengenai ibadah berjumlah 140 dan mengenai hidup kemasyarakatan 228 dengan perincian akhir sebagai berikut: hidup kekeluargaan, perkawinan, perceraian, hak waris dan sebagainya, 70 ayat; hidup berdagang, ekonomi, jual beli, sewa menyewa, pinjam meminjam, 70 ayat; masalah pidana, 30 ayat; hubungan muslim dengan non muslim, 25 ayat; pengadilan, 13 ayat; hubungan orang kaya dengan orang miskin, dan kenegaraan 10 ayat.

Salah satu permasalahan yang paling kontroversial adalah mengenai signifikansi amal yaitu tentang perbuatan atau tindakan manusia di dunia. Apakah amal termasuk unsur penting bagi iman? Ataukah hanya diakui sebagai urutan yang diperlukan oleh iman, atau hanya merupakan unsur yang boleh dihilangkan sama sekali karena dipandang tidak relevan dalam urutan iman? Dikarenakan banyaknya ayat-ayat yang menyebutkan kata iman berikut dijelaskan derivasinya dalam al-Qur'an, kata imanpun selalu bergandengan dengan kata amal shalih, seperti mukmin sebagai orang yang bertaubat, sebagai orang yang taat, sebagai penegak keadilan, sebagai orang yang berhijrah dan berjihad dan masih banyak gambaran seorang mukmin dalam al-Qur'an. Adapun yang akan penulis angkat ialah bagaimanakah penafsiran Sayyid Qutb tentang mukmin sebagai pelaku kebaikan dalam *tafsir fi Zilal al-Qur'an*.

Untuk memahami permasalahan yang akan dibahas, penulis akan menggunakan metode *deskriptif analitik*. dengan menggunakan pendekatan metode tematiknya al-Farmawi yaitu metode tafsir yang berusaha mencari jawaban terhadap tema mukmin sebagai pelaku kebaikan dengan jalan menghimpun seluruh ayat yang dimaksud, dan selanjutnya menganalisis lewat ilmu-ilmu bantu yang relevan dengan mukmin sebagai pelaku kebaikan

Dari sini mungkin penulis akan menemukan sesuatu yang signifikan dan sebuah hasil yang sedikit berbeda dengan yang lain berdasarkan latar belakang dan basic keilmuan yang dimiliki oleh Sayyid Qutb. Sayyid Qutb memandang amal shalih sangatlah menentukan kriteria seorang mukmin, tanpa disertai amal shalih belumlah dikatakan sebagai orang yang beriman. Karena Sayyid Qutb adalah seorang ideolog yang radikal yang memandang perbuatan (amal shalih) sebagai sesuatu yang sangat penting, maka posisi amal dalam pribadi seorang mukmin sangatlah urgen. Sebab dengan perbuatan (amal shalih) itulah gerakan dapat dilahirkan dalam sehari-hari. Secara kontekstual jelas bahwa perbuatan baik atau amal shalih adalah tindakan yang mengandung nilai kebajikan yang telah diperintahkan oleh Allah supaya dilakukan oleh setiap orang yang beriman.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Iman yang berasal dari Bahasa Arab, mempunyai akar yang sama dengan kata "*aman*" dan "*amanah*"¹. Iman lebih berkonotasi sebagai kata kerja bukan kata benda, yaitu sikap religius. Sikap ini terlihat pada seseorang yang secara sadar dan yakin mempercayakan keimanan hidupnya kepada Allah. Karena Allah yang diyakininya ialah satu-satunya Dzat yang absolut dan Maha Kasih, sehingga hanya kepada-Nya seorang yang beriman menyadarkan makna hidup.²

Al-Qur'an mengandung keterangan dan penjelasan tentang keimanan, perbuatan-perbuatan baik, pahala dan ancaman, riwayat orang terdahulu, teladan dan ibarat yang diambil dari pengalaman mereka serta hal-hal yang erat hubungannya dengan hidup kemasyarakatan manusia.³ Kurang lebih 500 ayat dari seluruh ayat al-Qur'an (8%) mengandung ketentuan tentang iman, ibadah dan hidup kemasyarakatan. Ayat-ayat mengenai ibadah berjumlah 140 dan mengenai hidup kemasyarakatan 228 dengan perincian akhir sebagai berikut: hidup kekeluargaan, perkawinan, perceraian, hak waris dan sebagainya, 70 ayat; hidup berdagang, ekonomi, jual beli, sewa menyewa, pinjam meminjam, 70 ayat; masalah pidana, 30 ayat; hubungan muslim dengan non muslim, 25 ayat;

¹ Amanah adalah lawan dari *khiyanah* (khianat), yang melahirkan ketenangan batin, serta rasa aman karena adanya pembenaran dan kepercayaan terhadap sesuatu. Lihat *Ensiklopedia al-Qur'an, Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), Jilid II: hlm. 637.

² K. Permadi, *Iman dan Takwa Menurut al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 6.

³ Muhammad Chirzin, *al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: PT Dana Bakti Prima Yasa, 1998), hlm. 4.

pengadilan, 13 ayat; hubungan orang kaya dengan orang miskin, dan kenegaraan 10 ayat.⁴

Salah satu permasalahan yang paling kontroversial⁵ adalah mengenai signifikansi amal yaitu tentang perbuatan atau tindakan manusia di dunia. Apakah amal termasuk unsur penting bagi iman? Ataukah hanya diakui sebagai urutan yang diperlukan oleh iman, atau hanya merupakan unsur yang boleh dihilangkan sama sekali karena dipandang tidak relevan dalam urutan iman?

Dikarenakan banyaknya ayat-ayat yang menyebutkan kata iman berikut dijelaskan derivasinya dalam al-Qur'an. Maka, sebelum berbicara mengenai mukmin secara umum di dalam al-Qur'an. Penulis mencoba eksplorasi kembali tentang ayat-ayat mukmin, sebagai apa saja kata mukmin digunakan dalam al-Qur'an. Namun tidak semuanya penulis tulis hanya ayat-ayat tertentu saja dan sebagai bahan perbandingan, mengingat ayat-ayat tentang mukmin sangat banyak sekali. Kurang lebih 879 dan itupun tempat ayat dan suratnya berbeda-beda.

⁴ Muhammad Chirzin, *al-Qur'an dan Ulumul...*, hlm. 5.

⁵ Kontroversi ini dimunculkan oleh Murji'ah, beberapa pertanyaan tersebut yang diperdebatkan secara hangat diantara para teolog pasca Murji'ah. Nama Jahm Bin Safyan hampir menjadi simbol dari sebuah pandangan bid'ah, yakni bahwa amal sama sekali tidak diperlukan. Dalam hal ini, Jahm merupakan wakil dan salah satu kutub Murji'isme, yang membentuk perbedaan yang jelas dengan Ibn Karram yang mewakili lain dari kutub Murji'isme. Pernyataan yang dipertahankan oleh Ibn Karram adalah bahwa iman tidak lain dari "mengucapkan dengan lisan". Sedangkan pernyataan Jahmiyyah adalah bahwa iman tidak lain dari keyakinan didalam dan tidak ada yang lain. Apakah "mengucapkan" atau "melakukan perbuatan" yang dipandang sebagai unsur penting dari iman? Menurut Ibn Hazm meskipun seorang manusia menyatakan dirinya kufur secara terbuka, meskipun dia menyembah berhala dan secara formal mengikuti Judisme atau Kristen, meskipun dia menyembah Salib dan mengekspresikan kepercayaan dirinya dalam Trinitas dan meninggal dalam keadaan itu, maka dalam pandangan Tuhan dia dikatakan seorang yang percaya jika dia mempunyai keyakinan yang kuat di dalam hatinya, jika bukan karena aktifitas yang dilakukan oleh Jahm dan para pengikutnya, maka permasalahan yang melakukan perbuatan baik tidak akan menimbulkan banyak pembahasan dalam Islam dan permasalahan ini tidak mungkin menempati posisi yang jelas dan penting dalam sistem teologi skolastik. (Lihat: Abdul Aziz al-'Arusi, *Nahwa al-Islam. al-Haq Buhutsun Fi al-Qur'an al-karim Tudli'u Haqiqat al-Islam*. Terj. Agil Husin al-Munawwar, (al-Hai'ah al-Mishriyyah al-Ammah li al-Kitab, 1992), hlm. 181.

Sehingga penulis dapat memetakan dan memfokuskan kajian tersebut agar kajian tentang mukmin tidak meluas kemana-mana.

Di dalam al-Qur'an disebutkan, orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hatinya dan bila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman, dan kepada Tuhan mereka bertawakal yaitu, mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rizki.⁶

Disebutkan juga bahwa orang yang beriman adalah orang yang bertaubat, yang beribadat, yang memuji, yang melawat, yang ruku', yang sujud, yang menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah berbuat munkar dan memelihara hukum-hukum Allah.⁷

Kemudian Orang yang beriman adalah orang-orang yang taat, yang hatinya senantiasa menyebut nama Allah sehingga mampu menimbulkan rasa kagum yang sangat kuat, dan sepanjang hidupnya ditentukan oleh suasana hati ketaatan yang mendalam. Sehingga perwujudan ini merupakan suatu indikasi bahwa orang mukmin adalah orang yang taat.⁸

Di dalam al-Qur'an juga disebutkan bahwa orang yang beriman adalah orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah SWT, mereka itu mengharapkan rahmat Allah.⁹ Dan disebutkan juga bahwa orang yang beriman adalah orang yang menafkahkan (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahanya

⁶ Q. S. (8: 24).

⁷ Q. S. (9: 112-113).

⁸ Toshihiko Izutsu, *Etika Beragama dalam Qur'an*, terj. Mansuruddin Djoely, Cet II (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995), hlm. 300.

⁹ Q. S. (2: 218).

yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu.¹⁰ Dan orang yang beriman adalah orang yang bertakwa.¹¹

Dan disebutkan juga dalam al-Qur'an bahwa orang-orang yang beriman adalah orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah penegak terhadap dirinya sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu.¹² Kemudian orang-orang yang beriman adalah orang yang mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.¹³

Allah telah menjanjikan kepada orang yang beriman dalam banyak hal, diantaranya: menolong mereka menghadapi musuh,¹⁴ Menjadi wali mereka dan Allah menjadi pelindung bagi orang-orang yang beriman,¹⁵ memberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus,¹⁶ mengokohkan agama mereka dan menjadikan berkuasa di bumi.¹⁷ Adapun untuk kehidupan di akhirat Allah telah menjanjikan bagi orang-orang yang beriman adalah taman Firdaus dan kekal didalamnya. Dan memasukkan ke dalam surga-surga yang di bawahnya

¹⁰ Q. S. (2: 267).

¹¹ Q. S. (2: 278).

¹² Q. S. (4: 135).

¹³ Q. S (2: 277).

¹⁴ Q. S. (30: 47).

¹⁵ Q. S. (2: 257).

¹⁶ Q. S. (22: 54).

¹⁷ Q. S. (24: 55).

mengalir sungai. Di surga itu mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas dan mutiara, dan pakaian mereka adalah sutera.¹⁸

Oleh karena itu bagi seorang mukmin rasa aman dan tentram tidak akan didapat kecuali dengan cara menyadarkan hakikat kehidupan ini kepada Allah. Implikasi iman kepada Allah adalah iman kepada para rosul-Nya, kitab-kitab-Nya di alam akhirat kelak. Iman berarti menerima sifat-sifat Allah Yang Maha Esa, Maha Kuasa, Penentu Takdir, Maha Pengasih, Maha Berkehendak, sebagaimana yang dilakukan-Nya kepada manusia yang dicerminkan dalam kekuasaan-Nya dan dinyatakan dalam petunjuk-Nya.¹⁹

Setelah penulis eksplor tentang ayat-ayat mukmin di atas ternyata wacana di seputar persoalan keimanan selalu menarik untuk dikaji. Mengingat persoalan yang dibahas di dalamnya berkenaan dengan prinsip-prinsip doktrin atau dasar yang terdapat dalam suatu agama dan keyakinan.

Untuk memetakan dan membatasi kajian tersebut penulis akan mencoba mengangkatnya pada wilayah penafsiran seorang mufassir yaitu penafsirannya Sayyid Qutb. Penulis melihat salah satu ayat di dalam al-Qur'an yaitu dalam surat al-Baqarah ayat 277 yang menerangkan bahwa orang yang beriman adalah orang yang mengerjakan amal shalih. Inilah yang akan penulis angkat, melihat formulasi antara iman dan amal shaleh sangatlah signifikan. Seperti firman Allah SWT:

¹⁸ Q. S. (22: 23).

¹⁹ K. Permadi, *Iman dan Takwa...*, hlm. 6-7.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ
عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.²⁰

Yang menjadi alasan dan keinginan penulis untuk mengangkat kajian tentang mukmin sebagai pelaku kebaikan dalam perspektif seorang tokoh, di karenakan sayyid Qutb adalah seorang ideolog yang radikal yang memandang perbuatan (amal shalih) sebagai sesuatu yang sangat penting, sebab dengan perbuatan (amal shalih) itulah gerakan dapat dilahirkan dalam sehari-hari.

Mengenai signifikansi amal ternyata sangat ramai diperbincangkan oleh para mutakallimin seperti perbuatan atau tindakan manusia di dunia. Apakah amal termasuk unsur penting bagi iman, Ataukah hanya diakui sebagai urutan yang diperlukan oleh iman, atau hanya merupakan unsur yang boleh dihilangkan sama sekali karena dipandang tidak relevan dalam urutan iman

Sayyid Qutb menegaskan bahwa seorang mengatakan dirinya mukmin, namun jika pengakuannya tidak disertai dengan amal shalih, maka dia bukanlah seorang mukmin.²¹ Sayyid Qutb juga mengatakan bahwa akidah bukanlah sesuatu yang terpenjara dalam hati²² dan di dalam al-Qur'an juga dijelaskan bahwa iman dan amal shalih selalu berhubungan antara satu sama lain.²³

²⁰ Q. S (2: 277).

²¹ Sayyid Qutb, *fi-Zīllak al-Qur'an*, (Beirut: Dar Ihya' al-Thurath al-'Arabi, 1967), Jilid V: hlm. 693.

²² Sayyid Qutb, *fi-Zīllak al-Qur'an*..., Jilid VI: hlm. 1734.

Penulis tertarik kepada sosok Sayyid Qutb yang banyak berkibrah dalam pergerakan, sampai akhirnya mendapatkan hukuman mati pada tanggal 22 Agustus 1966²⁴. Sayyid Qutb dikenal seorang kritikus, sastra, novelis, penyair, pemikir Islam dan tokoh Ikhwanul Muslimin serta ideologinya.²⁵

Sayyid Qutb adalah seorang tokoh Ikhwanul Muslimin, pemikir Islam terkemuka dengan liku-liku perjalanan hidupnya hingga menemukan kedamaian hidupnya di bawah naungan al-Qur'an, sehingga ia menulis sebuah kitab *fi-Zlalat al-Qur'an*, yang diselesaikan ketika berada di dalam penjara yang bersentuhan dengan problem-problem sosial kemasyarakatan. Tafsir ini meraih popularitas yang luas di Barat dan di Timur karena memiliki corak dan karakteristik tersendiri, Sayyid Qutb banyak mengkritik penguasa dan menegaskan bahwa Islam mempunyai jawaban atas segala persoalan sosial dan politik yang dihadapi oleh masyarakat.²⁶

Tafsir Fi-Zlalat al-Qur'an yang ditulis dalam *camp* dan konsentrasi yang relatif terisolasi adalah salah satu sarana misi Sayyid Qutb untuk menyampaikan kebenaran-kebenaran vital pada dunia luar. Di dalamnya Sayyid Qutb menyampaikan reaksi pribadi dan spontannya terhadap ayat-ayat al-Qur'an.

²³ Q. S (2: 25), (103: 3).

²⁴ Direktur Jendral Bimbingan Agama Islam Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Proyek Peningkatan Sarana dan Prasarana PTAIN/IAIN, 1993), hlm. 1040.

²⁵ Mahdi Fadhlullah, *Titik Temu Agama dan Politik: Analisa Pemikiran Sayyid Qutb*, (Solo: C.V. Ramadhani, 1991), hlm. 38.

²⁶ Charless Tripp, "Sayyid Qutb: Visi Politik" dalam Ali Rahnema (ed). *Para Perintis Zaman Baru Islam*, terj. Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 158.

Tafsir ini lain dengan tafsir-tafsir tradisional yang selalu merujuk kepada otoritas lain yang sudah mapan. Ulasannya justru merujuk kepada tokoh-tokoh abad 20 seperti, Abdul al-Maududi, Abu al-Hasan, Ali an-Nadwi, Abbas al-Aqqad atau Abdul Qadir ' Audah.²⁷

Sayyid Qutb dalam mengambil inspirasi dan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an berpijak kepada prinsip tidak menerima ketetapan-ketetapan yang ada sebelumnya, baik ketetapan akal maupun rasa yang tidak diambil secara langsung dari al-Qur'an untuk menafsirkan nash-nash al-Qur'an. Dengan demikian, tidak ada ketetapan terdahulu yang dijadikan pembanding terhadap al-Qur'an.²⁸

Menurut Mahmud Ayyub bahwa *Tafsir fi-Zilal al-Qur'an* ini merupakan tafsir untuk pemuda Islam masa kini baik yang Syi'i maupun Sunni.²⁹ Sayyid Qutb juga dipandang sebagai seorang yang fundamentalis sehingga dengan pemikiran beliau tentang mukmin sebagai pelaku kebaikan tersebut perlu diteliti kembali apakah mampu memberi suatu semangat atau motivasi untuk melakukan amal shaleh atau kebaikan setidaknya dan menghasilkan suatu konsep iman yang berdasarkan wahyu al-Qur'an yang merupakan kaidah dasar keimanan.

Dari beberapa penjelasan tentang mukmin di dalam al-Qur'an, itulah yang mendasari penulis untuk memilih Sayyid Qutb dengan karya besarnya yaitu kitab

²⁷ Charless Tripp, "Sayyid Qutb: Visi Politik" dalam Ali Rahnema (ed). *Para Perintis Zaman Baru...*, hlm. 158

²⁸ Sayyid Qutb, *Karakteristik Konsepsi Islam*, terj. Muzzaki (Bandung: Pustaka, 1990), hlm. 13.

²⁹ Mahmud Ayyub, *Qur'an dan Para Penafsirnya*, terj. Nick G. Dharma Putera, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992), hlm. 35.

Tafsir fi-Zilal al-Qur'an, sebagai sandaran utama dalam membahas beberapa masalah yang telah disebutkan di atas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dan untuk membatasi kajian tentang penulisan skripsi penulis. Maka dapatlah ditarik sebuah rumusan masalah yang menjadi satu fokus kajian penulis. Adapun rumusan masalah yang penulis angkat ialah bagaimanakah penafsiran Sayyid Qutb tentang mukmin sebagai pelaku kebaikan dalam *Tafsir fi-Zilal al-Qur'an*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan dan manfaat, yaitu :

1. Tujuan Penelitiannya adalah untuk mengetahui secara komprehensif bagaimana penafsiran Sayyid Qutb mengenai ayat-ayat Mukmin sebagai pelaku kebaikan di dalam kitab tafsirnya *fi-Zilal al-Qur'an*
2. Manfaat Penelitian untuk Menambah motivasi agar selalu terdorong untuk berbuat kebaikan dan menjadikan Mukmin yang selalu melakukan amal shalih. Adapun hasil dari penelitian tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dalam khazanah keislaman

D. Tinjauan Pustaka

Adapun berdasarkan hasil eksplorasi penulis atas karya-karya tulis ilmiah secara khusus maupun umum belum ada yang membahas penafsiran Sayyid Qutb dalam *Tafsir fi-Zilal al-Qur'an* tentang *Mukmin Sebagai Pelaku Kebaikan*. Oleh karena itulah penulis merasa perlu untuk membahas masalah ini dan menuangkannya dalam sebuah karya tulis ilmiah.

Dalam telaah pustaka yang berbicara tentang mukmin banyak sekali namun persoalan tentang *Mukmin Sebagai Pelaku Kebaikan* belum pernah ada. Seperti yang telah disebutkan di awal, bahwa keimanan merupakan ajaran agama Islam yang mana dengan keimanan tersebut manusia akan mendapatkan keselamatan dalam hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat. Dari beberapa macam pendapat tentang orang yang beriman yang melakukan amal shaleh, sehingga hampir sulit untuk mencari sisi pikiran dari beberapa *mutakallimin*, misalnya adalah Syaikh Mahmoud Syaltout:

Dia mengatakan bahwa seseorang yang beriman memang harus bersedia untuk melakukan suatu tuntutan agar setiap saat dan tempat untuk memelihara kepercayaan dari gangguan ragu-ragu dan dari keinginan syahwat dan hawa nafsu; dituntut mencurahkan tenaganya yang kuat untuk mengajak kepada kebaikan dan menjauhi keburukan; dituntut untuk memelihara batas-batas yang telah ditetapkan oleh Allah dan dituntut untuk menafkahkan harta bendanya dan mendermabaktikan jiwanya untuk kepentingan keamanan, dan ketentraman dalam menolak tipu daya musuh dan mengikis habis segala macam fitnah.³⁰

³⁰ Syaikh Mahmoud Syaltout, *Tuntunan Islam*, terj. Bustani A. Gani Chalibul Umah, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973) Jilid I: hlm. 34.

Kemudian penelitian yang lain dilakukan oleh Abdurrahman Madjrie. Dalam penelitiannya Madjrie menjelaskan bahwa dalam keimanan seseorang harus ikhlas,³¹ karena Allah telah berfirman dalam surat al-Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ.

Artinya:

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.

Dari ayat tersebut bahwasannya Allah tidak mau menerima amal, kecuali amal tersebut harus didasari dengan iman yang benar-benar ikhlas. Jelaslah bahwa Allah tidak menyuruh manusia beribadah kepada-Nya, kecuali ibadah dengan ikhlas, bersih dari pengaruh jahat dan kemusyrikan yang pasti timbul dari dalam diri seorang muslim.

Bukunya Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *Aqidah Orang Mukmin*, membahas mengenai usul (pokok) aqidah dan cabang-cabang iman kepada Allah serta bukti-bukti dan dalil-dalilnya, derajat orang yang meyakini, masalah tauhid, syirik, serta berbagai penjelasan mengenai *wasilah* dan *syafa'ah*. Juga membahas tentang wali Allah dan kemulyaan mereka, malaikat serta dalil-dalil keberadaannya, hari kebangkitan, takdir Allah, maupun Syaitan serta kehinaan pengikut-pengikutnya.

³¹ Abdurrahman Madjrie, *Meluruskan Aqidah*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1977), hlm. 102.

Toshihiko Izutsu, *Konsep kepercayaan dalam Teologi Islam: Analisis Semantik Iman dan Islam*, membahas tentang analisa iman dan Islam, sehingga esensi keimanan tidak selamanya dilihat dari standarisasi keislamaan seseorang.

Selain karya tulis ilmiah yang membahas tentang mukmin, penulis ingin mengeksplor karya yang membahas tentang pribadi Sayyid Qutb sebagai tinjauan pustaka. Di antaranya karya-karya pribadi Sayyid Qutb yang ditulis oleh Yusuf al-Azam, dalam bukunya *Raid al-Fikr al-Islam al-Ma'sjr asy-Shahid Sayyid Qutb Hayatuhj wa Madarasatuhj wa Asa'uhj*. Di dalam bukunya al-Azam menjelaskan tentang kehidupan Sayyid Qutb sejak kecil hingga akhir hayatnya, sebagai seorang dai, sastrawan, pemikir, pamimpin dan politikus.

Kehidupan Sayyid Qutb sebagai sastrawan, ulama, dan politikus, juga pernah dibahas oleh Syakir Ali dalam jurnal al-Jamiah. Sayyid Qutb dan *Tafsir fi-Zilal al-Qur'an* Juga pernah dibahas oleh Muhammad dalam jurnal studi ilmu-ilmu al-Qur'an dan hadis. Dalam tulisannya Muhammad menjelaskan tentang corak dan karakteristik tafsir tersebut.³²

Di antara buku yang membahas tentang *Tafsir fi-Zilal al-Qur'an* adalah karya Shalah Abdul Fatah al-Khalidi, yang berjudul *Pengantar Memahami Tafsir fi-Zilal al-Qur'an Sayyid Qutb*. Di dalamnya secara luas dijelaskan tentang kedudukan kitab tafsir kontemporer dan kitab-kitab tafsir lainnya, tentang judul yang diambil oleh Sayyid Qutb untuk kitab tafsirnya, tujuan-tujuannya dan juga sumber-sumbernya.

³² Muhammad, "Sayyid Qutb dan Tafsir fi-Zilal al-Qur'an ", dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. III No.2. Januari 2001.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini berupa penelitian kepustakaan (*library Research*) karena objek penelitiannya berupa buku-buku atau kitab yang berkaitan dengan tema mukmin sebagai pelaku kebaikan termasuk juga dokumen ilmiah yang berkaitan langsung dengan tema mukmin sebagai pelaku kebaikan.³³

Dengan menggunakan metode pendekatan tematik, yaitu metode tafsir yang berusaha mencari jawaban terhadap tema mukmin sebagai pelaku kebaikan dengan jalan menghimpun seluruh ayat yang dimaksud, dan selanjutnya menganalisis lewat ilmu-ilmu bantu yang relevan dengan mukmin sebagai pelaku kebaikan.³⁴ Adapun langkah-langkah yang akan penulis tempuh dengan menggunakan metode tematiknya al-Farmawi diantaranya:

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik)
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut
3. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang *asbab an-nuzul*-nya.
4. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing.
5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna
6. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengompromikan antara yang umum dengan yang khusus,

³³ Winarno Surachmad (ed.), *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 132.

³⁴ Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir al-Maudu'i*, terj. Rosihon Anwar, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 44.

sehingga semuanya bertemu dalam wilayah satu muara, tanpa perbedaan dan pemaksaan.³⁵

Adapun untuk memudahkan pembahasan skripsi penulis. Maka, langkah dan tahapan selanjutnya adalah:

1. Metode Pengumpulan Data, penelitian ini mencakup dua sumber. Pertama sumber data primer yakni *Tafsir fi-Zilal al-Qur'an* dan yang kedua, sumber data sekunder berupa karya-karya lain yang berkaitan dengan tema mukmin sebagai pelaku kebaikan, baik tulisan yang berkaitan dengan *Tafsir fi-Zilal al-Qur'an* ataupun dengan topik mukmin sebagai pelaku kebaikan, seperti jurnal, artikel ataupun kitab-kitab lain sebagai penunjang.

2. Metode Pengolahan Data

a) Deskriptif, yaitu mengumpulkan data yang ada, kemudian menafsirkan serta melakukan analisa interpretatif³⁶ dengan cara menyelami kemudian mengungkap arti dan makna yang dimaksud oleh seorang mufassir.³⁷ Metode ini digunakan untuk menyelidiki dengan menuturkan, menganalisa data-data dan kemudian menginterpretasikan data-data tersebut.³⁸

³⁵ Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir al-Maudu'i...*, hlm. 51-52.

³⁶ Winarno Surachmad (ed.), *Pengantar Penelitian Ilmiah...*, hlm. 139.

³⁷ Anton Bakker dan Achmad Chorir Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 63-64.

³⁸ Winarno Surachmad (ed.), *Pengantar Penelitian Ilmiah...*, hlm. 70.

- b) Analisa, yaitu sebagai metode pemeriksaan secara konseptual atas makna yang terkandung oleh istilah-istilah yang digunakan. Kemudian di klarifikasikan dengan permasalahan, dengan tujuan untuk memperoleh kejelasan makna sesungguhnya.³⁹

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam skripsi ini terarah dan dapat dengan mudah dipahami, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan yang akan mengantarkan pembaca untuk memasuki tahapan awal dalam pembahasan skripsi ini. Dalam bab ini penulis menguraikan kerangka metodologi yang penulis gunakan dalam melakukan penulisan ini. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisikan penjelasan tentang Sayyid Qutb dan tafsirnya mulai dari latar belakang intelektual, guru-guru, karya-karya, latar belakang penulisan, dan sistematika penyusunan dari kitab tafsirnya. Penjelasan ini tidak lain adalah untuk melihat secara keseluruhan hubungan antara teks dan pengarangnya agar didapatkan suatu pemahaman yang baik tentang pengarang dan produk yang dihasilkannya.

Bab ketiga merupakan inti dari pembahasan dalam skripsi ini. Di sinilah seluruh penafsiran Sayyid Qutb dideskripsikan dan dianalisis. Dalam bab ini

³⁹ Lois O. Katsoff, *Pengantar Filsafat*, terj. Suryono Sumargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), hlm. 18.

berisi tentang penafsiran Sayyid Qutb tentang mukmin sebagai pelaku kebaikan dalam *Tafsir fi-Zhalal al-Qur'an*. Di dalamnya berisi tentang formulasi mukmin sebagai pelaku kebaikan, kemudian ayat-ayat tentang mukmin sebagai pelaku kebaikan, lafad-lafad yang mempunyai kedekatan makna, mukmin sebagai pelaku kebaikan prespektif Sayyid Qutb, dan yang terakhir adalah analisa atas penafsiran Sayyid Qutb.

Bab keempat merupakan bab terakhir sebagai penutup skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan yang dibuat oleh penulis dari pembahasan yang dilakukan dan disertakan juga saran-saran dari penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sayyid Qutb menafsirkan iman dengan pelakunya pertama-tama mengaitkan dengan hakikat ketakwaan. Iman merupakan salah satu sifat orang yang bertakwa, menurutnya takwa adalah kepekaan hati nurani, kebenaran perasaan, rasa takut yang terus menerus, kehati-hatian yang langgeng, dan kewaspadaan terhadap diri dari jalan kehidupan yang berciri kesatuan perasaan yang positif dan aktif. Yaitu, kesatuan yang menghimpun didalam diri pelakunya antara iman kepada yang ghaib dan pelaksanaan berbagai kewajiban. Iman kepada semua Rasul dan keyakinan kepada kehidupan akhirat.

Sayyid Qutb menegaskan bahwa seorang mengatakan dirinya Mukmin, namun jika pengakuannya tidak disertai dengan amal shalih, maka dia bukanlah seorang Mukmin.¹ Karena Sayyid Qutb adalah seorang ideolog yang radikal yang memandang perbuatan (amal shalih) sebagai sesuatu yang sangat penting, sebab dengan perbuatan (amal shalih) itulah gerakan dapat dilahirkan dalam sehari-hari.

Dengan demikian, maka pengakuan terhadap *rububiyyat* Allah yang tidak disertai dengan ketundukan kepada syari'at-Nya belum membuat seseorang bisa dinyatakan sebagai mukmin. Inti dari spengakuan tersebut adalah ketauhidan yakni, mengakui *rububiyyat* dan *uluhiyyat* Allah tanpa sekutu.

¹ Dalam posisi amal dalam iman, Sayyid Qutb memiliki pandangan yang sama dengan Mu'tazilah, akan tetapi pada saat yang sama pula dia menolak konsep *manzilat bayn al-manzilatayn* yang merupakan salah satu prinsip diantara kelima prinsip Mu'tazilah. Untuk bisa memahami secara lebih baik sikap Sayyid Qutb ini, pembaca hendaknya mengaitkan pandangannya tersebut dengan upayanya menggerakkan perjuangan kaum muslimin dalam menentang setiap bentuk kebatilan, dan pada sikap non-komprominya yang digariskannya sejak awal.

Selain itu Sayyid Qutb juga mengatakan bahwa akidah bukanlah sesuatu yang terperjara dalam hati atau tersimpan di peti intelektualisme. Sehingga apa yang dikatakan oleh Sayyid Qutb, penulis sedikit memberi sebuah catatan bahwa ternyata keimanan seorang mukmin tidak cukup dengan sekedar *tasdhiq* (pengakuan dalam hati) dan *iqrar* (pengakuan dalam bentuk ucapan), atau sekedar *ma'rifat*. Dengan semua unsur yang telah disebutkan, iman menempati posisi tertinggi dan harus disertai dengan amal shalih.

Dengan sebuah penegasan tersebut penulis melihat bahwa formulasi antara keimanan mukmin dan perbuatan mukmin yang telah disajikan oleh Sayyid Qutb memberi sebuah dorongan untuk selalu beramal dan bertindak. Dan perlu dicatat bahwa amal tidak cuma pada wilayah ibadah dalam pengertian hubungan antara manusia dengan Tuhannya, dan aktifitas-aktifitas keagamaan saja. sekalipun ibadah dan aktifitas keagamaan tersebut dianggap masalah yang sangat penting bagi keimanan. Akan tetapi menurut Sayyid Qutb itu semua hanya terbatas mendidik jiwa. Tidak bisa memadai untuk mengatur, memelihara ataupun mengarahkan kehidupan dalam tatanan sosial.

B. Saran-saran

Tafsir fi Zilal al-Qur'an adalah tafsir yang tidak membawa mazhab tertentu dalam tafsirnya, tapi ia merupakan tafsir yang sangat kritis, aplikatif dan revolusioner. Karya tafsir yang mampu mengguncang dunia Sunni dan Syi'i. Terutama dikalangan para pemuda yang rela mengabdikan diri pada perjuangan dan pergerakan Islam.

Untuk menyelidiki Sayyid Qutb, adalah lebih baik menyelidiki terlebih dahulu tafsirnya yaitu *Tafsir fi Zilal al-Qur'an*. Sebab, segala pemikirannya tertuang dalam tafsirnya. Bukan menilainya dengan kaca mata pertikaian interpretasi yang sampai hari ini tidak rampung-rampung. *Fi Kull Maqal Maqam wa Fi Kull Maqam Maqal*, identik dengan kebenaran mazhab fiqh yang ada, bahwa ia tepat untuk ruang dan waktu ketika fatwa itu dilontarkan, bukan menilainya dengan kasar apalagi menghujatnya. Tapi memperbaikinya, atau kalau perlu membuat karya yang lebih dari itu.

Dengan terselesaikannya penelitian dan penulisan skripsi tentang Penafsiran Sayyid Qutb yaitu tentang Mukmin Sebagai Pelaku Kebaikan Dalam *Tafsir fi Zilal al-Qur'an* bukan berarti bahwa pembahasan tersebut berakhir sampai di sini, akan tetapi masih banyak permasalahan-permasalahan lain yang sangat menarik untuk bisa diteliti lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Farmawi, Abd al-Hayy. *Metode Tafsir al-Maudu'i*. Terj. Rosihon Anwar, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Abd al-Baqi, Muhammad Fuad. *Mu'jam al-Mufahhas al-faḥ al-Qur'an al-Karim*, Li Taba'ah wa Nasr wa Tauji', 1981.
- al-'Azm, Yusuf. *Raid al-Fikr al-Islam al-Mu'asir: as- Syaid Sayyid Qutb, Hayatuh wa Madarasatuh wa Asaruh*, Baerut: Dar ad-Da'wa, 1980.
- Ayyub, Mahmud. *Qur'an dan Para Penafsirnya*, Terj. Nick G. Dharma Putera Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992.
- Al-Ghunaimi, Abdul Akhir Hammad. *Tahzib Syarh al-Thahwiyah, Dasar-dasar Aqidah Menurut Ulam Salaf*. Terj. Abu Umar Bayir al-Medani. Solo: al-Tibyan, 1999.
- Abduh, Syekh Muhammad. *Risalah Tauhid*. Terj. H. Firdaus, A.N. Jakarta: Bulan Bintang, Cet VII Terbitan al-Manar, 1353.
- Al-'Arusi, Abdul Aziz. *Nahwa Nahwa al-Islam. al-Haq Buhutsun Fi-al-Qur'an al-karim Tudli'u Haqiqat al-Islam..* Terj. Agil Husin al-Munawwar, al-Hai'ah al-Mishriyyah al-Ammah li al-Kitab 1992.
- Amin, Ahmad. *Dhuhā al-Islam..* Kairo: Maktabah an Nahdlah al-Misriyah. 1964.
- Ali Bin Ismail al-Asy'ari, Abu al-Hasan. *Maqalat al-Islamiyin*. Kairo: Maktabah an Nahdlah al-Misriyah. 1970.
- Ash Shiddieqy, Hasbi. *2002 Mutiara Hadist*. Jakarta: Bulan Bintang. 1978.

- Al-Husaini, Ishaq Musa. *al-Ikhwān al-Muslimīn*, Terj. Shalahuddin. Jakarta: Graffiti Press. 1983.
- Ali, A. Mukti "Metodologi Ilmu Agama Islam", dalam Taufiq Abdullah dan A.Rusli Karim (ed.), *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar* Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989
- Al-Hajaji, Anas. *Biografi Hassan al-Bana*. Terj. Bahrūn Abu Bakar dan Anwar Rasyidi. Bandung: Risalah. 1983.
- Al-Ard, Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Terj. Ahmad Akram. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Bakker, Anton dan Chorir Zubair, Achmad. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Chirzin, Muhammad. *al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: PT Dana Bakti Prima Yasa, 1998.
- Direktur Jendral Bimbingan Agama Islam Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Proyek Peningkatan Sarana dan Prasarana PTAIN/IAIN, 1993.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- Ensiklopedia al-Qur'an. *Kajian Kosakata*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Enayat, Hamid. *Reaksi Politik Sunni dan Syi'ah: Pemikiran Politik Islam Modern Menghadapi Abad Ke-20*. Terj. Asep hikmat. Bandung: Pustaka, 1988.
- Esposito, John L. *Islam dan Politik*. Terj. H.M. Yusuf Sou'ib. Jakarta: Bulan Bintang, 1990.

- _____, John L. (Ed). *Dinamika Kebangunan Islam*. Terj. Bakri Siregar. Jakarta: CV Rajawali. 1987.
- _____. John. L (Ed). *The Oxford Encyclopedia Of The Modern Islamic Word*. New York: Oxfoed University Press. 1995.
- Fadhulullah, Mahdi. *Titik Temu Agama dan Politik: Analisa Pemikiran Sayyid Qutb*. Solo:CV. Ramadhani. 1991.
- Fatah al-Khalidi, Shalah Abdul. *Pengantar Memahami Tafsir fi-Zilal al-Qur'an Sayyid Qutb*, terj. Salafuddin Abu Sayid Solo: Intermedia, 1995.
- H. Rusydi (ed). *Studi Islam*. t.k: Pustaka Panji Mas.
- Izutsu, Toshihiko. *Konsep Kepercayaan Dalam Teologi Islam: Analisis Semantik Iman dan Islam*. Terj. Agus Fahri Husein, dkk. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.
- _____, Toshihiko. *Etika Beragama dalam Qur'an*, terj. Mansuruddin Djoely, Cet II. Jakarta: Pustaka Firdaus,1995.
- Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis. VOL. NO.2. Januari 2001.
- Katsoff, Lois O. *Pengantar Filsafat*. Terj. Suryono Sumargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992.
- K. Permadi. *Iman dan Takwa Menurut al-Qur'an*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1995.
- Munawwir, A. W. *Kamus al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka progresif, 1997.
- Muhammad, Afif. *Dari Teologi Ke Ideologi: Telaah Atas Metode dan Pemikiran Teologi Sayyid Qutb*. Bandung: Pena Merah. 2004.

- Na'im Yasin, Muhammad. *Al-Iman, Arkaanuhu, Haqiqatuhu, Nawaqiduhu*. Terj. Abu Fahmi. Jakarta: Gema Insani Press. 1996.
- Nasution, Harun. *Theologi Islam Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI-Press. 1986.
- _____, Harun. *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah*. Jakarta: UUI Press. 1987.
- _____, Harun. *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang. 1996.
- Qattan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*. Terj. Muzakir As. Jakarta: Litera Antar Nusa. 1996.
- Qutb, Sayyid. *Fi-Zilal al-Qur'an*, Beirut: Dar Ihya' al-Thurath al-'Arabi 1967
- _____, Sayyid. *Jalan Pembebasan*. Terj. Badri Saleh. Yogyakarta: Sholahuddin Press. 1985.
- _____, Sayyid. *Mengapa Saya Dihukum Mati*. Terj. H. D. Ahmad Djauhar Tanwiri. Bandung: Mizan 1986.
- _____, Sayyid. *Karakteristik Konsepsi Islam*. Terj. Muzzaki. Bandung: Pustaka. 1990.
- Rahnema, Ali (ed). *Para Perintis Zaman Baru Islam*. Terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan. 1995.
- Surachmad, Winarno. (ed.), *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982
- Sais, Abdullah. *Gelora Iman Dalam Islam*. Bandung: PT.al-Ma'rif. 1970.

- Sabiq, Sayid. *Aqidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman*. Terj. Muh. Rathony. Bandung: CV. Diponegoro. 1996.
- Shihab, Qurais. *Studi Kritis Tafsir al-Manar*. Bandung: Pustaka Hidayah. 1994.
- Shaleh, Asrarun Ni'am. Corak dan Karakteristik **Fi-Zilal al-Qur'an** dalam *Mimbar Ulama, Suara Majelis Ulama Indonesia*. No. 250. Juni. 1999.
- Syafi'i. *Memahami Teologi Syi'ah: Telaah atas Pemikiran Teologi Rasional Murtadha Muthahhari*. Semarang: Rasail. 2004.
- Tripp, Charless. Sayyid Qutb: Visi Politik dalam Ali Rahmena (ed). *Para Perintis Zaman Baru Islam*. Terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan.1996.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nasocha
Tempat/tgl. Lahir : Banjar Negara, 24 Oktober 1983.
Alamat Yogyakarta : P.P. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.
Alamat Asal : Tanggul RT/RW 03/012, Cimuncang, Serang, Banten.
Nama Ayah : H. Nabiyyin
Nama Ibu : HJ. Mainah
Alamat Orang Tua : Tanggul RT/RW 03/012, Cimuncang, Serang, Banten

Riwayat Pendidikan :

1. Pendidikan Formal

- a. SDN Secang, Serang, Banten Tahun 1991-1996.
- b. SMPN, Takhassus al-Qur'an, Kalibeper, Wonosobo, Tahun 1998-2001.
- c. MAT, Tri Bakti, Lirboyo, Kediri Tahun 2001-2004.
- d. Fakultas Usuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2004.

2. Pendidikan Non-Formal

- a. P.P. Al-Asy'ariyyah, Kalibeper, Wonosobo Tahun 1998-2001.
- b. P.P. HM Putra, Lirboyo, Kediri, Jawa Timur, Tahun 2001-2004
- c. P.P. Al-Munawwir, Krapyak, Yogyakarta, Tahun 2004.